

**EFEKTIVITAS METODE *DRILL* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI KEMIRIMUKA 2**

Rio Rizky Kurniady Panjaitan¹, Mohamad Syarif Sumantri², Linda Zakiah³

^{1 2 3}PGSD Universitas Negeri Jakarta

¹rio_1107622236@mhs.unj.ac.id, ²syarifsumantri@unj.ac.id,

³lindazakiah@unj.ac.id

ABSTRACT

Writing activities still have many obstacles in its implementation. Students still find it difficult to develop existing ideas and ideas into writing. The purpose of this research is to analyze writing skills and determine the effectiveness of the drill method in improving the writing skills of fourth grade elementary school students. The research approach used is qualitative research with descriptive-qualitative method. The place of this research was Sekolah Dasar Negeri Kemirimuka 2 with the research subjects being the fourth grade students totaling 30 people. Data collection techniques were carried out by observation, interview, and documentation. Furthermore, data analysis in this study used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Based on the results of the study, it shows that the drill method is effective in improving the writing skills of fourth grade elementary school students. This can be seen from the students' positive responses to the use of the drill method during the learning process of writing short stories as well as the results of the assessment of students' short story writing works which are in the good category. Thus, teachers can apply the drill method in learning activities that involve four language skills, especially writing so that students gain proficiency in these skills.

Keywords: Drill method, Writing skills, Elementary school students

ABSTRAK

Kegiatan menulis masih memiliki banyak kendala dalam pengimplementasiannya. Siswa masih merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan yang ada ke dalam bentuk tulisan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan menulis serta mengetahui keefektifitasan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kemirimuka 2 dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini terlihat dari respons positif siswa terhadap penggunaan metode *drill* selama pembelajaran menulis cerpen berlangsung serta hasil penilaian karya tulisan cerpen siswa yang berada pada kategori baik. Dengan demikian, guru bisa menerapkan metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan empat

keterampilan berbahasa, terutama menulis sehingga siswa memperoleh kemahiran dalam keterampilan tersebut.

Kata Kunci: Metode *drill*, Keterampilan menulis, Siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu berhubungan satu sama lain dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keterampilan menulis menjadi salah satu yang harus diajarkan kepada siswa sebagai pembelajaran yang cukup kompleks. Hal ini dikarenakan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa.

Di era perkembangan zaman masa kini, menulis menjadi hal yang sangat penting. Menurut Nafiah sebagaimana dikutip oleh Rinawati dkk. (2020) menulis adalah proses penuangan gagasan, ide, dan pikiran ke dalam bahasa tulis yang dalam proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan sebagai sistem yang utuh. Dengan menulis, seseorang dapat mengeluarkan ide terpendam dalam pikirannya mengenai banyak hal sesuai

minatnya. Selanjutnya, dalam kegiatan menulis melibatkan beberapa aspek, seperti penggunaan tanda baca dan ejaan, diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, dan lain-lain (Sukirman, 2020).

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, Tarigan sebagaimana dikutip oleh Astuti & Mustadi (2014) mendefinisikan menulis sebagai suatu keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung sehingga dapat digolongkan sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis sebagai kegiatan produktif karena berhubungan dengan proses memperoleh atau menghasilkan bahasa. Menulis memiliki tujuan untuk memberitahukan, meyakinkan, mengekspresikan perasaan dan emosi, bahkan menghibur seseorang (Nasution, 2020).

Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis masih memiliki banyak kendala dalam pengimplementasiannya. Siswa masih merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan

yang ada ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan menunjukkan rendahnya kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas III SD Negeri 32 Cakranegara di mana yang memperoleh kategori “baik” dalam menulis hanya 11 siswa, sedangkan 22 siswa lainnya masih pada kategori “cukup” dan “kurang”. Selanjutnya, dilihat dari hasil ulangan harian bahasa Indonesia, dari 33 siswa terdapat 20 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah dengan nilai terendah, yaitu 45 (Maulina dkk., 2021).

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis siswa sekolah dasar ini tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Faktor yang menyebabkan masih rendahnya keterampilan menulis siswa di antaranya kesulitan dalam menemukan ide, merangkai kata dengan baik, serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Hidayah dkk., 2019).

Dalam pembelajaran, guru harus mampu menggunakan beragam metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat mendorong siswa

dalam kegiatan menulis adalah metode *drill*.

Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Panggabean & Sumardi (2018) metode *drill* adalah metode dalam pengajaran dengan melatih siswa terhadap bahan yang sudah diajarkan agar memiliki keterampilan. Metode *drill* merupakan suatu cara kebiasaan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh untuk memperkuat suatu keterampilan agar menjadi permanen (Panggabean & Sumardi, 2018). Dengan penggunaan metode *drill* dalam latihan menulis, akan diperoleh suatu ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu yang sudah dipelajari.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk. (2023) menunjukkan bahwa pada awal observasi di kelas III SD Negeri Rumpin 01 masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis huruf tegak bersambung dengan benar, seperti salah menulis huruf, menulis melebihi garis bantu, serta

tulisan kurang rapi. Namun, setelah beberapa kali latihan menulis, siswa akhirnya mampu menuliskan huruf sambung yang telah dicontohkan dengan baik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jayaningrum dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis ejaan bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata menulis ejaan bahasa Indonesia dan ketuntasan belajar klasikal pada setiap siklus yang dilakukan. Pada akhir siklus, terdapat peningkatan persentase ketuntasan pada indikator kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma, kejelasan tulisan, dan kerapian tulisan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri Kemirimuka 2? serta (2) apakah metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri Kemirimuka 2? Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis keterampilan menulis

siswa kelas IV SD Negeri Kemirimuka 2, serta (2) untuk mengetahui keefektivitasan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV SD Negeri Kemirimuka 2.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh (Abdussamad, 2021) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta menggunakan pendekatan holistik terhadap lingkungan dan individu. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kemirimuka 2, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas ketika menggunakan metode *drill*,

wawancara dilakukan kepada satu orang guru dan dua orang siswa kelas IV untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam menerapkan metode *drill*, serta dokumentasi untuk mengumpulkan tulisan siswa selama penerapan metode *drill*.

Selanjutnya, dari hasil penelitian yang diperoleh dilakukan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga kegiatan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing* dan *verification*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SD Negeri Kemirimuka 2 merupakan salah satu sekolah dasar negeri terakreditasi B yang berada di Kecamatan Beji, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sekolah ini menggunakan metode *drill* untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, salah satunya dalam latihan menulis cerita pendek.

Cerita pendek atau yang sering disingkat dengan cerpen merupakan jenis cerita sastra yang belum atau tidak pernah terjadi sebenarnya yang ditulis dengan cara memaparkan

suatu peristiwa singkat di dalam cerita dan dapat diselesaikan hanya dengan kisaran waktu setengah sampai dua jam (Hartani & Fathurohman, 2018). Dalam cerpen juga terdapat unsur-unsur, seperti tema, alur, penokohan, *setting* (latar), sudut pandang, dan gaya pengungkapan.

Metode *drill* merupakan suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih melakukan suatu keterampilan tertentu berdasarkan penjelasan atau petunjuk guru (Tambak, 2016). Dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas IV SD Negeri Kemirimuka 2 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep Menulis Cerita Pendek

Langkah pertama yang dilakukan guru adalah memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang struktur dan unsur-unsur yang ada dalam cerpen, seperti pengenalan, konflik, tema, alur, latar, tokoh, dan lain-lain. Hal ini dilakukan melalui diskusi kelompok untuk eksplorasi mengenai cerpen.

2. Pengenalan Contoh Cerita Pendek

Selanjutnya, guru mengenalkan kepada siswa beberapa contoh cerpen yang baik dan membedah unsur-unsur cerpen tersebut. Melalui analisis bersama, siswa dapat memahami bagaimana cerpen tersebut dibangun dan apa yang membuatnya menarik.

3. Latihan Membuat Kerangka Kasar Cerita Pendek

Pada tahap ini siswa diminta untuk membuat kerangka kasar cerpen yang akan mereka tulis. Kerangka ini akan membantu mereka mengatur alur cerita dan memastikan adanya pengenalan, konflik, dan unsur cerpen lainnya secara jelas. Guru juga memberikan bimbingan dan umpan balik pada tahap ini.

4. Latihan Penulisan Paragraf

Kemudian, guru melanjutkan pembelajaran dengan melatih keterampilan menulis paragraf yang berkaitan dengan setiap bagian cerpen. Misalnya, siswa dapat berlatih menulis paragraf pengenalan yang menarik perhatian pembaca atau paragraf konflik yang membangun ketegangan. Guru memberikan contoh kalimat

dan memandu siswa dalam membangun paragraf yang koheren dan padu.

5. Latihan Menulis Cerita Pendek

Setelah siswa menguasai keterampilan menulis paragraf, mereka dapat mulai menulis cerpen secara keseluruhan berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Guru dapat memberikan waktu untuk menulis serta memberikan bimbingan dan umpan balik individual saat siswa sedang dalam proses menulis.

6. *Peer-Review* dan Perbaikan

Setelah siswa menyelesaikan cerpen mereka, siswa dapat menukarkan tulisannya dengan teman sekelas untuk saling mengulas dan memberikan umpan balik. Proses *peer-review* ini membantu siswa dalam melihat kelebihan dan kekurangan tulisan mereka serta memberikan kesempatan untuk melakukan revisi dan perbaikan.

7. Publikasi

Setelah siswa merevisi cerpen dari masukan yang ada, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mempresentasikan cerpen mereka secara lisan di depan kelas. Kemudian, dilanjutkan dengan publikasi tulisan cerpen siswa di majalah dinding (mading) sekolah.

Kegiatan pembelajaran berlatih menulis cerpen dengan metode *drill* ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, anak terlibat aktif dalam setiap tahapan metode *drill* dalam menulis cerpen. Ketika awal penulisan, terdapat beberapa siswa yang masih belum paham, namun karena manajemen duduk di kelas dilakukan secara berkelompok, terlihat guru memberikan arahan dan meminta siswa saling berdiskusi mengenai kesulitan yang dialami saat menulis. Ini secara tidak langsung dapat melatih sikap kolaborasi antarsiswa. Kemudian, ketika tahap *peer-review*, siswa saling memberikan masukan atas tulisan cerpen teman sebayanya sehingga dapat pula melatih berpikir kritis siswa dan menambah pemahamannya mengenai cerpen.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh dua orang siswa kelas IV SD Negeri Kemirimuka 2 berinisial AF dan DK

menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan metode *drill* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dalam pembelajaran. Menurut AF, dengan latihan (*drill*) menulis cerpen yang dilakukan bertahap memudahkan dalam memahami bagian apa saja yang akan ditulis. Selain itu, siswa tidak merasa terburu-buru dan tertinggal dengan teman lainnya karena kegiatan menulis dilakukan bersama-sama dan bertahap. Kemudian, menurut DK latihan (*drill*) menulis cerpen berjalan dengan seru dan menyenangkan. Walaupun di awal DK mengalami kesulitan dalam membuat rancangan kasar cerpen, namun dengan diskusi kelompok membantunya bertukar pikiran dengan teman terkait ide cerpen yang akan ditulis. DK sangat senang di akhir pembelajaran cerpennya dipublikasikan pada mading sekolah karena itu menjadi karya pertamanya yang masuk ke dalam mading.

Menurut guru kelas IV SD Negeri Kemirimuka 2, penerapan metode *drill* terhadap keterampilan menulis cerpen siswa bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan menulis mereka. Melalui praktik

secara bertahap dan berulang-ulang, siswa dapat memperbaiki tata bahasa, struktur kalimat, kosakata, serta kemampuannya menyampaikan ide cerita secara jelas dan koheren. Selain itu, latihan menulis cerpen ini juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan analitis siswa. Siswa diminta berpikir secara cermat menggunakan imajinasi dan kreativitasnya tentang struktur, alur cerita, dan pengembangan tokoh dalam cerpen tersebut.

Sebagai salah satu metode pembelajaran, metode *drill* juga memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat di kelas. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV SD Negeri Kemirimuka 2 menyatakan bahwa dengan adanya metode *drill* dalam pembelajaran menulis cerpen dapat memperluas pemahaman konsep siswa mengenai cerpen. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang membuat siswa memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam menulis cerpen sehingga dapat memengaruhi kecepatan pelaksanaannya di kegiatan yang sama.

Namun, selain memiliki kelebihan, metode *drill* juga memiliki beberapa kekurangan, seperti (1) siswa cenderung belajar secara mekanis, (2) dapat menyebabkan kebosanan, serta (3) menimbulkan penyelesaian tugas secara statis sesuai kehendak guru (Tambak, 2016). Oleh karena itu, guru harus bisa selektif dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Terlepas dari hal tersebut, berdasarkan hasil rata-rata penilaian yang dilakukan guru terkait hasil karya tulisan cerpen siswa kelas IV SD Negeri Kemirimuka 2 yang meliputi penilaian proses dan hasil, diperoleh persentase siswa yang berada pada kategori “baik” sebanyak 21 siswa (70%), siswa yang berada pada kategori “cukup” sebanyak 7 siswa (23,3%), serta siswa yang berada pada kategori “kurang” sebanyak 2 siswa (6,7%). Dari hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa hampir tiga perempat siswa berada pada kategori baik dalam kegiatan menulis cerpen menggunakan metode *drill*. Berikut adalah dokumentasi karya cerpen siswa kelas IV SD Negeri Kemirimuka 2 pada masing sekolah:



Gambar 1 Karya Cerpen Siswa Kelas IV dalam Mading Sekolah

Nilai rata-rata hasil karya tulisan cerpen siswa kelas IV SD Negeri Kemirimuka 2 ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar efektif untuk diterapkan. Respons baik yang diberikan oleh siswa terhadap metode ini di kelas menunjukkan siswa cocok dengan latihan (*drill*) dalam pembelajaran menulis cerpen karena bisa memudahkannya dalam kegiatan menulis secara bertahap dengan bimbingan guru dan diskusi teman sejawatnya.

D. Kesimpulan

Metode *drill* merupakan suatu cara kebiasaan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh untuk memperoleh ketangkasan dan kemahiran suatu keterampilan agar menjadi permanen.

Penerapan metode *drill* salah satunya dilakukan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas IV SD Negeri Kemirimuka 2 dengan langkah-langkah meliputi (1) pemahaman konsep menulis cerita pendek, (2) pengenalan contoh cerita pendek, (3) latihan membuat kerangka kasar cerita pendek, (4) latihan penulisan paragraf, (5) latihan menulis cerita pendek, (6) *peer-review* dan perbaikan, serta (7) publikasi.

Sebagai salah satu metode pembelajaran, metode *drill* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun salah satu kelebihan metode *drill* dalam latihan menulis adalah siswa dapat berlatih mengembangkan keterampilan menulisnya serta menyampaikan ide cerita secara jelas dan koheren. Selanjutnya, kekurangan metode *drill* dalam latihan menulis adalah siswa cenderung belajar secara mekanis, mudah bosan, serta menimbulkan penyelesaian tugas secara statis.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya respons positif siswa terhadap

penggunaan metode *drill* selama pembelajaran menulis cerpen berlangsung serta hasil penilaian proses dan hasil karya tulisan cerpen siswa yang sebagian besar sudah berada pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>

Hartani, A., & Fathurohman, I. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak Cerpen Melalui Model Picture and Picture Berbantuan Media CD Cerita pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 17–38. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2576>

Hidayah, N. A., Sumiati, A., & Saktiyani, A. (2019). Penerapan

Metode Drill dalam Pembelajaran Menulis Teks Editorial. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–16. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/p.v2i5p771-776.3442>

Jayaningrum, M., Djumahana, N., & Mulyasari, E. (2019). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Ejaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 14–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20767>

Lestari, A. A., Kurnia, D., & Hikmah, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill di SDN Rumpin 01. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.849>

Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>

- Nasution, W. N. A. (2020). Analisis Permasalahan Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Dialog*, 6(2), 591–596. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Panggabean, S., & Sumardi, H. (2018). Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Pertiwi Medan. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 89–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jmn.v1i1.15>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)